

**BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**



TESIS

Disusun Oleh:

Nama: Riris Amelia, S.Pd

NIM: 20204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Amelia

NIM : 20204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Riris Amelia, S.Pd

NIM: 20204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Amelia

NIM : 20204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Riris Amelia, S.Pd

NIM: 20204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Amelia, S.Pd
NIM : 20204011037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan pendidikan agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Riris Amelia, S.Pd

NIM. 20204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Riris Amelia
NIM : 20204011037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2186/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIRIS AMELIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011037
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62fef7ca20002



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63082008e95b4



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63076cbe0748



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6308386653365

MOTTO

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”¹



¹ QS. *Ath-thalaaq*, Ayat 7, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1- 30*, Jakarta, almahira, 2015, hlm. 559

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIRIS AMELIA. *Budaya Literasi Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta : Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya budaya literasi Al-Qur'an. Literasi yang dimaksud tidak sebatas membaca dan menulis saja, tapi juga memahami isi kandungan Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa di SD Negeri Tamansari 1 masih kesusahan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih susah dalam mengenali huruf hijaiyah. Rendahnya literasi Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap tingkat karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Budaya Literasi Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 dan Implikasinya terhadap pembentukan karakter religius di SD Negeri Tamansari 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari dibagi menjadi tiga kompone. yaitu Budaya literasi Al-Qur'an di dalam kelas, Budaya literasi Al-Qur'an di luar kelas, dan juga kondisi peserta didik setelah mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1. Budaya literasi Al-Qur'an di dalam kelas dilaksanakan setiap pagi hari selama 10 menit sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Budaya Literasi Al-Qur'an di luar kelas terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, Rutinan mendengarkan asmaul husna sebelum jam pertama dimulai, Sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan pesantren kilat Ramadhan. Adapun terkait kondisi peserta didik setelah mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1, diklasifikasikan kedalam tiga kemampuan yaitu : kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an dan Kemampuan memahami isi kandungan Al-Qur'an. *Kedua*, Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 diklasifikasikan kedalam lima dimensi yaitu : (a) Dimensi keyakinan; (b) Dimensi praktik agama; (c) Dimensi Pengalaman; (d) Dimensi pengetahuan agama, dan; (e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi. *Ketiga*, Faktor pendukung Budaya Literasi Al-Qur'an diantaranya terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal antara lain: adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik, adanya kesadaran tentang urgensi membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan Adanya adanya kebijakan dari Kepala sekolah dan dewan komite terkait budaya literasi Al-Qur'an. Faktor eksternal terdiri dari : kerjasama yang baik antara guru PAI dan seluruh warga sekolah, Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan adanya kebijakan sekolah terkait budaya

literasi Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari dua faktor. Faktor internal yakni kemampuan berfikir anak yang berbeda-beda, dan kurangnya minat baca. Adapun faktor eksternalnya kurangnya dukungan orang tua, dan juga keterbatasan waktu dalam budaya Literasi Al-Qur'an.

Kata kunci : *Literasi, Al-Qur'an, Karakter Religius.*



ABSTRACT

RIRIS AMELIA. *Culture of Qur'an Literation And Its Implications On The Establishment Of The Religious Character Of Students In Tamansari 1 State Elementary School, Yogyakarta* **Thesis. Yogyakarta: Masters Program Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

The background problem in this study is the still low culture of Qur'an literacy. The literacy in question is not limited to reading and writing but also understanding the contents of the Qur'an. There are some students at Tamansari 1 Elementary School who are still in trouble reading the Qur'an, even still difficult to recognize hijaiyah letters. The low literacy of the Qur'an also affects the level of the religious character of students. This study aims to determine in depth the implementation of Al-Qur'an Literacy Culture Students in Tamansari 1 Elementary School and their implications in shaping religious characters in Tamansari 1 Elementary School.

This type of research is field research (*field research*) that is qualitative. The research approach uses a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. While the research data were analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification, and conclusions. The test of the validity of the data in this study is triangulation

The results showed that; *First*, the Qur'an Literacy Culture at Tamansari Elementary School is divided into three components. namely Al-Qur'an literacy culture in the classroom, Al-Qur'an literacy culture outside the classroom, and also the condition of students after participating in Al-Qur'an Literacy Culture at Tamansari State Elementary School 1. Al-Qur'an literacy culture Classes are held every morning for 10 minutes before the start of the teaching and learning process. Al-Qur'an Literacy Culture outside the classroom consists of extracurricular activities, routine listening to Asmaul Husna before the first hour begins, congregational midday prayers and fast Ramadan Islamic boarding school activities. As for the condition of students after participating in the Qur'an Literacy Culture at Tamansari 1 Elementary School, they are classified into three abilities, namely: the ability to read the Qur'an, the ability to write the Qur'an and the ability to understand the contents of the Qur'an. a. *Second*, the implications of Al-Qur'an Literacy Culture in shaping the religious character of students at SD Negeri Tamansari 1 are classified into five dimensions, namely: (a) The dimension of belief; (b) Dimensions of religious practice; (c) Dimension of Experience; (d) Dimensions of religious knowledge, and; (e) Dimensions of experience or consequence. *Third*, the supporting factors of Al-Qur'an Literacy Culture include internal and external factors. internal factors include: high motivation from students, awareness of the urgency of reading and studying the Qur'an. And there is a policy from the principal and the committee board regarding the culture of Al-

Qur'an literacy. External factors consist of: good cooperation between PAI teachers and all school residents, Availability of adequate facilities and infrastructure and school policies related to the culture of Al-Qur'an literacy. While the inhibiting factor consists of two factors. Internal factors are the different thinking abilities of children, and the lack of interest in reading. The external factors are the lack of parental support, and also the limited time in the culture of Al-Qur'an Literacy.

Keywords: *Literacy, Al-Qur'an, Religious Character.*



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Ibu Dr. Hj Maemonah, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang

senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Ibu Siti Utari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Ibu Partini, S.Pd, dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Dedy Aryadi dan Ibu Nurlaela serta kakak saya Abdul Aziz Fauzi, dan adek-adekku tercinta Dek Nurul dan Dek Hamzah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
10. Terimakasih terkhusus kepada kekasih Ahmad Irkham Saputro, suami sekaligus calon ayah terhebat yang cinta-kasih sayang dan nasehatnya selalu tumpah ruah di manapun penulis berada.

11. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2020 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga Magister PAI kelas 2C, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.

12. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Riris Amelia, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kajian Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Penulisan.....	50
BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA	53
A. Profil Sekolah.....	53
B. Sejarah Berdirinya.....	53
C. Keadaan Budaya Literasi di SD Negeri Tamansari 1.....	55
D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	58
E. Sumber Daya SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	60

**BAB III BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA67**

- A. Budaya Literasi Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta67
 - 1. Budaya Literasi Al-Qur'an di Dalam Kelas71
 - 2. Budaya Literasi Al-Qur'an di Luar Kelas75
 - 3. Kondisi Peserta Didik Setelah Mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an85

- B. Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta95
 - 1. Dimensi Keyakinan99
 - 2. Dimensi Praktik Agama101
 - 3. Dimensi Pengalaman103
 - 4. Dimensi Pengetahuan Agama106
 - 5. Dimensi Pengamalan108

- C. Faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta110
 - 1. Faktor Pendukung110
 - a. Faktor Internal111
 - b. Faktor Eksternal115
 - 2. Faktor Penghambat120
 - a. Faktor Internal120
 - b. Faktor Eksternal124

BAB IV PENUTUP129

- A. Kesimpulan129
- B. Saran131
- C. Kata Penutup132

DAFTAR PUSTAKA134

LAMPIRAN140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pendidik (guru) SD Negeri Tamansari 1 Tahun Pelajaran 2022/2023	62
Tabel II	: Data Guru Pendamping Khusus	63
Tabel III	: Data Karyawan SD Negeri Tamansari 1 Tahun Pelajaran 2022/2023	64
Tabel IV	: Keadaan Siswa SD Negeri Tamansari 1 Tahun Pelajaran 2022/2023	65
Tabel V	: Pemetaan Karakter Religius Dimensi Keyakinan ...	199
Tabel VI	: Pemetaan Karakter Religius Dimensi Praktik Agama	199
Tabel VII	: Pemetaan Karakter Religius Dimensi Pengalaman .	199
Tabel VIII	: Pemetaan Karakter Religius Dimensi Pengetahuan Agama.....	200
Tabel IX	: Pemetaan Karakter Religius Dimensi pengamalan .	200

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar II	:	Dokumentasi Penelitian Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1	141
Gambar II	:	Dokumentasi cerminan karakter religius peserta didik di SD Negeri Tamansari 1	145



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Fotokopi Berita Acara Seminar
- Lampiran VI : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah Swt.² yang diturunkan melalui Rasul-Nya Muhammad Saw yang berisikan pedoman untuk dijadikan petunjuk bagi manusia. Al-Quran berlaku untuk masyarakat yang hidup dimasa turunnya maupun masyarakat sesudahnya hingga akhir zaman.³ Al-Qur'an adalah risalah Allah Swt kepada umat manusia secara keseluruhan. Keistimewaan Al-Qur'an tidak dimiliki oleh kitab-kitab terdahulu.⁴ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sekaligus solusi bagi semua problematika yang dihadapi umat Islam. Segala hal yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, dan aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia semua bertumpu pada Al-Qur'an. Itulah sebabnya Al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan. Maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an.⁵

Ditinjau secara *etimologi*, Al-Quran berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Pengertian secara bahasa ini telah menggambarkan bahwa Al-Quran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran,

² Erma Suriani, *Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di Iain Mataram*. (Jurnal Penelitian Keislaman: Vol.14 No.1 2018) Hal. 2

³ Umar Shihab, *Kontekstual Al-Quran Kajian Tematik dan Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Quran* (Jakarta: Pedamadani, 2005), hal. 38.

⁴ Jauharatun Nafisah, Dkk, *Studi Living Qur'an Tentang Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Tradisi Literasi Al-Qur'an Di Man 1 Gunung Kidul*. (Jurnal: Syahadah Vol. 9, No.2 Oktober 2021), Hal. 31

⁵ Sulaiman, "Penerapan Metode Tajdid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, IV No. 2.2015, hal. 2

pendidikan, dan pengajaran. Antara satu ayat dan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain.⁶ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tentunya memiliki keutamaan-keutamaan yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Dari keutamaan-keutamaan tersebut, maka membaca Al-Quran perlu dijadikan aktifitas dan konsumsi sehari-hari.⁷

Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama. dengan perintah *iqra'* yang bermakna membaca, merupakan embrio lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) di kalangan umat Islam. Tidak hanya membaca tulisan. tetapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.⁸ Di samping itu, membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung. Menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.⁹

⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 28

⁷ Syarifuddin & Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45

⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hal. 18.

⁹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 169

Sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi saw. dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Quran untuk dijadikan sebuah mushaf. Meskipun saat itu proses penulisannya belum bisa sempurna karena wahyu masih terus turun. Sejak masa Nabi saw. ayat-ayat Al-Quran yang turun ditulis di berbagai medium seperti papyrus, lontar, dan parkeman.¹⁰ Mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam secara sederhana dalam bentuk mengenalkan anak untuk mengetahui dan terampil dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. pada gilirannya dikenal dengan istilah literasi Al-Qur'an.

Literasi, sejatinya merupakan tradisi keilmuan Muslim. Dikatakan sebagai tradisi keilmuan Muslim, sebab literasi dalam wujud “belajar” mengalami perkembangan dari masa ke masa, generasi ke generasi Muslim sejak zaman Rasulullah saw. hingga sekarang bahkan nanti. Berbicara Islam dan penganutnya (Muslim), maka ia tidak lepas dari berbicara literasi keilmuan yang pernah menjadi kiblat keilmuan dunia. Begitupun dinamika terkait itu serta dampaknya hingga sekarang. Hingga lahir tokoh-tokoh yang namanya masyhur hingga sekarang, seperti: Imam Syafi'i, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, dan tokoh lainnya.¹¹

Pentingnya literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an saja, akan tetapi juga

¹⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* (Yogyakarta: FKBA, 2001), hal. 130.

¹¹ Muhammad Shaleh Assingkily, *Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Jurnal Mudarrisuna: Vol. 9 No.1 Januari-Juni 2019) Hal.2

menjadi salah satu bentuk aktualisasi dalam ibadah. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai agama. Membaca Al-Qur`an akan bernilai ibadah bahkan dilipat gandakan setiap hurufnya walaupun si pembaca tidak mengetahui arti atau maknanya. Selain sebagai aktualisasi diri bagi setiap muslim, membaca, menulis dan memahami Al-Qur`an juga sebagai pintu gerbang awal untuk bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur`an. Pengamalan isi kandungan Al-Qur`an inilah yang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya pandai membaca dan menulis Al-Qur`an. tetapi karakter Qur`ani itu bisa mengakar dalam jiwa peserta didik sehingga membentuk karakter religius (*akhlak al-karimah*).

Karakter atau akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa pikir panjang dan mudah dilakukan karena telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya` Ulumuddin*. Beliau menjelaskan bahwa Akhlak ialah gambaran keadaan jiwa berupa sifat-sifat yang sudah mendarah daging yang mendorong dilakukannya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir Panjang.¹² Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya dengan sekedar memberikan pengetahuan yang baik dan yang benar. Melainkan juga harus disertai dengan pemberian contoh, pembinaan-pembinaan, pembiasaan-pembiasaan agar siswa dapat mengetahui dengan jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam Islam. Serta

¹² Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2011), hal. 890

nantinya dapat direalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas dan tanpa paksaan.

Pentingnya karakter religius ini perlu merujuk pada dalil yang berkaitan. Bahwa salah satu tugas Rasulullah diutus ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak dan mengajarkan akhlak yang baik kepada seluruh manusia. Hal ini tertuang dalam “Adabul Mufrad” hadis yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari, nomor hadis 273 sebagai berikut :

٢٧٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَانِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ صَالِحِي الْأَخْلَاقِ »
ليس في شيء من الكتب الستة

Artinya:

“Sesungguhnya aku (Rasulullah. SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Bukhori).¹³

Di zaman modern ini pembinaan karakter sangat diperlukan karena dihadapkan oleh masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Dewasa ini anak-anak mengalami kemunduran moral dan etika atau degradasi moral, yang apabila dibiarkan akan berdampak besar bagi masa depan bangsa.¹⁴ Terlebih saat ini sudah memasuki era disrupsi yang ditandai dengan semakin meningkatnya akses digital oleh lintas generasi sampai generasi Z

¹³ HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad* no. 273 (Shahihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* (no. 45).

¹⁴ Rasyida Nurul Anwar, *Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*. (Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021). Hal 45

dan generasi Alpha. Generasi Z dan generasi Alpha adalah generasi dengan mobilitas digital yang cukup tinggi. Saat ini mereka hampir seluruhnya bergantung pada perangkat seluler. Bahkan, untuk pengerjaan tugas-tugas di sekolah, mereka cenderung memilih perangkat mobile.¹⁵

Kemudahan akses digital akan berdampak baik apabila digunakan oleh orang dewasa yang memang sudah membutuhkannya. Akan tetapi bisa berdampak buruk bagi perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Generasi Z dan Alpha ini memiliki tantangan lebih berat yang bisa saja berpotensi konstruktif tapi bisa juga destruktif. Kemudahan dalam mengakses internet membuat mereka terbiasa melakukan banyak hal melalui dunia maya, termasuk belanja makanan dan barang melalui *onlineshop*. Tidak hanya untuk keperluan sehari-hari mereka, keperluan penyelesaian tugas-tugas sekolah juga mereka lakukan dengan cara *searching* internet. Kelekatan dengan internet pun membuat mereka sangat rentan terpapar paham radikalisme, pornografi, narkoba, hedonisme dan ujaran kebencian (*hate speech*).

Berdasarkan penjelasan diatas, Literasi Al-Qur`an dan karakter religius memiliki relevansi erat dan tak bisa dipisahkan. karena karakter religius (*akhlak al-karimah*) bisa dibentuk dengan membaca dan memahami Al-Qur`an. dan Al-Qur`an-lah kitab tunggal yang menjadi pedoman hidup umat Islam sekaligus sumber berbagai ilmu pengetahuan. Literasi Al-Quran

¹⁵ Yudha Aditya Fiandra, *Berubah atau Punah? Menyongsong Pendidikan 4.0*. (Surabaya: CV:2020). Pustaka Media Guru.

seakan menjadi prasyarat utama apabila ingin memiliki karakter religius. Dalam rangka membentuk pribadi yang Qur'ani, Budaya Literasi Al-Qur'an menjadi hal penting bahkan wajib di prioritaskan oleh lembaga Pendidikan, stakeholder, pemangku kebijakan dan seluruh elemen masyarakat. Salah satu upaya konkrit dari *gress root* suatu sistem pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah pada umumnya, dan jenjang sekolah dasar pada khususnya.

Sebagai jenjang sekolah terendah, sekolah dasar memiliki tugas berat dalam membentuk dan menanamkan pondasi karakter peserta didik. Sehingga baik tidaknya akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh kebiasaannya sejak kecil khususnya ketika berada pada jenjang sekolah dasar. Usia anak-anak SD juga berada pada masa *golden age* (masa keemasan) yang sangat mudah menerima dan merekam berbagai macam informasi. Kemudian informasi/pengetahuan ini menjadi patokan sampai usia dewasa bahkan sampai usia lanjut. Dalam perkembangan anak masa usia emas merupakan salah satu peluang emas untuk mengintervensi yang memicu perkembangan anak.¹⁶

SD Negeri Tamansari 1 adalah salah satu sekolah dasar yang cukup konsen memperhatikan dua aspek utama. Dalam pembahasan di penelitian ini, yaitu budaya literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik. Ikhtiar lahir dari SD Negeri Tamansari 1 dalam membentuk dua aspek tersebut adalah dengan mengusulkan kepada pihak sekolah untuk

¹⁶ Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. (Jurnal Pendidikan Anak Bunayya: 2017) hal.4

merealisasikan program literasi Al-Qur`an di sekolah. Budaya Literasi yang sudah diterapkan di SD Negeri tamansari 1 terutama membaca Al-Quran. Ini bertujuan agar timbul kesadaran dalam diri peserta didik. Baik kesadaran untuk lebih tekun dalam membaca Al-Quran maupun membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Membaca juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik agar pengetahuan dan wawasannya lebih terbuka. Dalam budaya membaca Al-Quran yang diterapkan di SD Negeri Tamansari 1 diharapkan peserta didik dapat mencintai Al-Quran. Juga dapat memahami apa yang dibaca serta dapat berakhlak mulia.¹⁷

Sudah banyak sekolah baik pendidikan dasar, menengah, atas bahkan perguruan tinggi mengukung program literasi Al-Qur`an. Akan tetapi, SD Negeri Tamansari 1 merupakan salah satu sekolah tua di Yogyakarta yang sudah berdiri sejak tahun 1916. Hal ini tentu menjadi nilai historis tersendiri bagi sebuah lembaga pendidikan yang sudah berumur 106 tahun. Selain itu, yang menjadi ketertarikan penulis, SD Negeri Tamansari 1 merupakan sekolah dengan latar belakang siswa yang plural dan multikultur.

Multikultur di SD Negeri Tamansari 1 ini cukup beragam dengan berbagai keunikan masing-masing latar belakang. Bahkan, terdapat juga siswa yang berkebutuhan khusus dan membutuhkan pendamping khusus difabel. Dengan kondisi peserta didik yang plural dan multikultur, SD

¹⁷ Observasi Penelitian Pada Proses Budaya Literasi Al-Qur`an di Kelas V A, Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022. Pukul 07.05-08.30 WIB

Negeri Tamansari 1 tetap eksis menjuarai perlombaan baik akademik maupun non akademik dalam berbagai event. Implementasi Budaya Literasi Al-qur'an di SD Negeri Tamansari 1 diintegrasikan dengan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait budaya literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1.

Berdasarkan hasil observasi penulis mendapatkan hasil bahwa budaya literasi Al-Quran di SD Negeri Tamansari 1 sudah diterapkan oleh Ibu Partini selaku Guru PAI di sekolah.¹⁸ Pelaksanaan Budaya Literasi Al-Quran di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta berlandaskan instruksi dari Kemendikbud. Serta adanya dukungan dari kepala sekolah beserta guru-guru. Pelaksanaannya diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap hari selama 10 menit sebelum berjalannya proses KBM. Pelaksanaan Budaya Literasi Al-Qur'an tersebut di pandu langsung oleh Guru Agama Islam menggunakan pengeras suara sekolah dan didampingi oleh masing-masing guru kelas.

Budaya Literasi Al-Qur'an walaupun kuantitasnya masih minim, yakni hanya 10 menit sebelum pembelajaran. Akan tetapi jika dilaksanakan dengan kontinue dan juga istiqomah, lambat laun akan meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an peserta didik. Juga mampu membentuk karakter religius bagi peserta didik. Kemudian karakter tersebut dapat

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada hari Kamis, 27 Mei 2022 di Ruang guru SD Negeri Tamansari 1.

memotivasi peserta didik untuk lebih cinta Al-Qur'an dan selalu bersemangat dalam pelaksanaan Budaya Literasi Al-Qur'an tersebut.¹⁹

Oleh karenanya penelitian ini penting karena usaha membudayakan literasi Al-Quran pada khususnya dan buku-buku lain pada umumnya, harus pula dibarengi dengan karakter religius atau akhlak yang mulia. Karakter religius inilah yang mampu membentuk stabilitas kecerdasan peserta didik, yaitu cerdas secara intelektual juga cerdas secara spiritual. Sehingga lembaga pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan *output* lulusan yang berkualitas, berkompeten, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri Tamansari 1”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada hari Kamis, 27 Mei 2022 di Ruang guru SD Negeri Tamansari 1.

3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui secara mendalam Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
 - c. Untuk menganalisis Faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam. khususnya yang berkaitan dengan Budaya Literasi Al-Qur'an. Juga Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

- 2) Sebagai sumber referensi ilmiah bagi peneliti-penulis selanjutnya. Juga sebagai stimulant bagi para guru PAI agar bisa menciptakan Budaya Literasi Al-Qur'an. Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.
 - 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam. Sekaligus bisa menjadi solusi/alternatif dalam memecahkan problematika pembelajaran khususnya dalam Literasi Al-Qur'an.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya memperhatikan Budaya Literasi Al-Qur'an. Serta Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
 - 2) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan Budaya Literasi Al-Qur'an. Serta Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
 - 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan baik secara teoritik maupun praktik. Terkait dengan Budaya Literasi Al-

Qur'an. Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

1. Tesis yang ditulis oleh saudara Zaini, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengarah kepada kesimpulan yaitu. 1) Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al- Miftah. Dilakukan dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentsikan. sedangkan di SMA Al- Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud pada tahun 2016. 2) Faktor pendukung dan penghambat program literasi. Adapun faktor pendukung dari program literasi disekolah tersebut adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Serta tidak terlambatnya siswa ke sekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa. Keterlambatan siswa hadir ke sekolah dan kurangnya sarana prasarana. 3) Solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah. Serta orang tua kepada siswa, dan juga adanya sarana prasarana program literasi yang memadai.²⁰

²⁰ Zaini, "Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya", Tesis, Pendidikan Agama Islam, 2018.

2. Tesis karya Muhammad Mufid, S.Pd.I, pada tahun 2017, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah. Terhadap program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. Yang mana berbeda dengan penelitian ini pada penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada budaya literasi Al-Qur'an yang berimplikasi kepada peningkatan karakteristik religius peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rambaloe Pada Tahun 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam. Dalam peningkatan Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yaitu: dengan memberi motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif. memberikan tugas / PR bagi peserta didik untuk berlatih dan memberikan jam tambahan. Adapun faktor pendukung yaitu adanya motivasi dari guru, latihan, sarana Al-Qur'an, mushollah dan penunjang lainnya seperti LCD. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya baca tulis Qur'an. Sehingga

²¹ Muhammad Mufid, *"Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017."* Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2017

mereka kurang minat dan berniat untuk belajar baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Satturi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui gambaran implementasi gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. 2) Untuk mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Pada pelaksanaan gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. 3) Untuk mengungkapkan kendala-kendala dan solusi yang dihadapi. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada gemar Mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa.

Pertama, gambaran implementasi gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat lancar. Guru-guru mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah berperan aktif dalam mengajarkan Al-Qur'an. Juga mengembangkan beberapa metode termasuk metode latihan gemar mengaji. Yang meliputi peningkatan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Juga mampu menciptakan lingkungan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang religius.

²² Rambaloe, "upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo", TESIS Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018

Kedua, kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik pada pelaksanaan gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berisikan kegiatan-kegiatan bersifat operasional. yaitu; tindakan dan pembelajaran yang sistematis. Target yang akan dicapai atau diinginkan oleh pemerintah dan masyarakat. Kegiatan mengaji yang digambarkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani untuk mencapai tujuan.

Ketiga, kendala-kendala dan solusi yang dihadapi. Dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada gemar Mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam upaya pembinaan baca tulis Al-Qur'an. yaitu; *pertama*, sikap acuh orang tua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca dan menulis Al-Qur'an. Serta pengaruh teknologi (HP) sangat cepat. Juga keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an sangat minim.

Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Yaitu: sikap orang tua dalam memberikan motivasi. pengaruh teknologi HP dibatasi. melakukan bimbingan secara intensif. Memberikan tugas tambahan peserta didik. Serta meningkatkan insentif guru mengaji. Juga meningkatkan pelatihan bagi guru-guru,

meningkatkan insentif guru mengaji dan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru mengaji.²³

5. Penelitian Artikel yang ditulis oleh Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki dan Sa'dun Akbar tahun 2018.²⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode kualitatif. Desain penelitian studi kasus. Hasil: *Pertama*, pemahaman mengenai GLS yang terkait dengan pengertian GLS yaitu program yang menyangkut pembiasaan membaca, berwawasan luas dan berkreasi. Adapun pemahaman yang terkait dengan tujuan GLS. Yaitu meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, berpendapat, dan memecahkan masalah.

Kedua, bentuk kegiatan GLS yang sedang dijalankan oleh kedua sekolah yang diteliti yaitu kegiatan membaca pada 15 menit sebelum pembelajaran. Serta kegiatan memajang hasil karya di sekitar ruangan kelas dan di majalah dinding kelas. *Ketiga*, bentuk pelibatan publik yang pernah dan sedang dijalankan oleh kedua sekolah. Yaitu menjadikan orangtua siswa sebagai donatur buku bacaan. Yang ditekankan kepada siswa yang mendapat nilai rendah saat ulangan

²³ Satturi, *implementasi gemar mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an perspektif pendidikan islam di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng*, TESIS program studi pendidikan agama islam UIN Alauddin Makassar 2017

²⁴ Muhammad Hilal Hidayat, dkk. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, Universitas Negeri Malang, Vol 3 No.6, 2018.

harian. Masing-masing satu siswa membawa satu buku dari rumah pada tiap akhir semester genap.

Keempat, faktor pendukung GLS yang terungkap dari kedua sekolah. Yaitu motivasi Kepala Sekolah dan semangat para guru dalam menjalankan kegiatan GLS. Adanya sarana pojok baca dan majalah dinding yang dibuat oleh sekolah, serta perpustakaan sekolah. Buku sumbangan dari orangtua siswa. Juga dipercaya menjadi sekolah rujukan terkait GLS oleh dinas pendidikan Kabupaten.

Kelima, faktor penghambat GLS yang terungkap dari kedua sekolah. Yaitu kekurangan buku bacaan serta sarana ruang perpustakaan. Orangtua siswa kurang peduli terhadap kebutuhan anaknya. Konsentrasi siswa di kelas rendah agak kurang saat kegiatan membaca. Kurangnya minat membaca bagi siswa. Sekolah merasa kesulitan untuk meningkatkan level kegiatan karena guru kurang fokus menjalankan kegiatan tersebut. Juga kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak dinas pendidikan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Keenam, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor menghambat. Yaitu dengan pengajuan proposal buku dan pengadaan perpustakaan ke dinas Pendidikan. Mengalternatifkan teknik membaca di kelas rendah agar siswa konsentrasi saat kegiatan membaca. Mengatasi lemahnya minat baca dengan membebaskan waktu membaca di luar kegiatan 15 menit membaca. Memberi tugas

sekolah yang dapat menstimulan siswa untuk membaca. Juga bekerjasama dan bermusyawarah secara internal antar guru maupun eksternal dengan sekolah lain terkait kegiatan dan kinerja GLS. Terakhir Mengkonfirmasi pihak dinas pendidikan kabupaten mengenai perhatian serta pembinaan terkait GLS.

6. Artikel yang diteliti oleh Saifuddin tahun 2018. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif lapangan yang menghasilkan: (1) Pada tahun 2017, bahwa kemampuan membaca peserta didik pada RA Hidayatushibyan lebih tinggi dibandingkan dengan RA yang lainnya. Rata-rata itu diambil pada penguasaan membaca Alquran dari aspek tajwidnya. Namun kelulusan siswa pada masing-masing lembaga berada pada level 100%, meskipun pada lembaga RA Al Muttaqin persentasenya berada pada level 39,66%.

Namun secara kuantitatif RA Nurul Huda paling tinggi sejumlah 109 dan yang mengikutinya 35 santri pada kegiatan TAS. (2) Pada ketiga lembaga tersebut memberikan penjelasan. Bahwa pembelajaran metode qiraati memiliki peluang yang besar bagi setiap peserta didik untuk dengan cepat menguasai membaca Alquran.²⁵

Secara umum perbedaan keenam penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya. Maka penulis belum

²⁵ Saifuddin, "Implementasi Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini: (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon). Dalam Al-Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, April 2018

menemukan adanya penelitian tentang Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Oleh karena itu penulis mencoba melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya. Dengan menitik beratkan pada bagaimana Budaya Literasi Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

F. Kajian teori

1. Budaya Literasi Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁶ Menurut Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks. Dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat. Serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁷ Sedangkan menurut Nur Kholis berpendapat bahwa. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.²⁸

Jejen Musfah mendefinisikan budaya dalam dua pandangan. *Pertama*, hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. *Kedua*, menggunakan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-III*, (Jakarta: 2000), hal. 169.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 249

²⁸ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), hlm. 200

pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial. Yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya.²⁹

Mengenai istilah literasi, kata ini diserap dari bahasa latin *litteratus* yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berbicara dengan bahasa latin dikenal dengan istilah *litteratus*. Dalam perjalanan kata literasi ini pernah mengalami penyempitan makna. Yaitu orang yang mempunyai kemampuan tentang membaca. Maka disebut semi *illiterate* bagi orang yang hanya mampu untuk membaca tetapi tidak untuk menulis. Seiring berjalannya waktu, istilah literasi mengalami perluasan. Yaitu kemampuan dalam kedua hal, membaca dan menulis. Pada istilah terkini, literasi mengalami perkembangan dengan munculnya istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteracies*). Yang berarti kemampuan kritis dalam menggunakan bermacam media untuk berkomunikasi.³⁰

Pada abad pertengahan, seorang *litteratus* adalah orang yang dapat membaca, menulis, dan bercakap-cakap dalam bahasa latin. Pada perkembangan selanjutnya, istilah literasi dalam cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada

²⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 30.

³⁰ Sri Triarti, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal. 45.

perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis.³¹

Menurut Kern³², literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Termasuk di dalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Kern mendefinisikan istilah literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi yang lebih mendalam bukan hanya masalah kemampuan bahasa tulis, tetapi komunikasi lisan. Lebih lanjut literasi adalah kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis.

Menurut Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf. Literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama berkaitan dengan kemampuan menulis.³³ Sedangkan Melanie menjelaskan “*Literacy is a continuous, multidimensional indicator of proficiency in using written language.*” Literasi adalah indikator multidimensi berkelanjutan dari kemahiran dalam menggunakan bahasa tertulis.³⁴

³¹ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hal 44

³² Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Pers, 2000)

³³ Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 25.

³⁴ Wallendorf, Melanie. (2001). *Literally Literacy*. *Journal of Consumer Research*, Vol. 27, No. 4 (March 2001), pp. 505-511. Pers Universitas Oxford. <http://www.jstor.org/stable/10.1086/319625> Accessed: 26-05-2022 15:36 WIB

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis. Akan tetapi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan, menarik kesimpulan, dan berpikir logis. Namun dalam penelitian ini makna literasi yang digunakan dalam penelitian adalah mampu membaca dan mengenal tulisan.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja. Tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca. Serta memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Didalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana kegiatan yang dilakukan menyenangkan. Sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.³⁵

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian ini berubah menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Literasi juga dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh diatas kemampuan mengurai dan memahami bacaan sekolah. Melalui pemahaman ini, literasi tidak hanya membaca

³⁵ Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi* (Surabaya: Unesa University Press, 2006), h. 182.

dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain seperti matematika, sosial, lingkungan, keuangan bahkan moral (*moral literacy*).³⁶

Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-quran. Memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya. Serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.³⁷ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam.

Adapun secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an adalah suatu nilai, aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan. Seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan Al- Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang

³⁶ Eko Prasetyo, dkk., *Gerakan Literasi Bangsa* (Surabaya: Revka Petra Media, 2004), hal.121.

³⁷ Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi alQur'an dan Tafsir* (5 September 2019, hal. 170.

³⁸ Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h, 15

terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tentram hatinya dan bahagia hidupnya.

Literasi Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain, literasi Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an.³⁹ Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna. Seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan Syariat Agamanya. Cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung selera orang membacanya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas. Penulis simpulkan bahwa Budaya Literasi Al-Quran adalah suatu nilai dan aktivitas. Yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan. Seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Quran. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Quran. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tentram hatinya dan bahagia hidupnya.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan,

³⁹ Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, metodik khusus pengajaran Agama Islam (Jakarta:2000), hal.69

budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for making*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.⁴⁰ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq*, *sajiyah*, *thab’u*” (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁴¹

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia. Pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki

⁴⁰ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

⁴¹ *Ibid*, Hal. 21

standar dan norma perilaku yang baik.⁴²

Sedangkan arti religius berdasarkan sudut pandang kebahasaan. Kata religius (agama) berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut. Yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.⁴³ Menurut Faisal, *relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. kata *relegare* bisa juga diartikan dengan mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.⁴⁴

Menurut Mohamad Mustari, mendefinisikan religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.⁴⁵ Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Lebih lanjut lagi, Nurul Zuriah mengatakan bahwa nilai religius dapat diwujudkan dalam perilaku: 1) mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan, 2) sikap toleran, dan 3) mendalami ajaran agama.⁴⁶ Menurut

⁴² Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21

⁴³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29

⁴⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000), hlm. 30

⁴⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hal.1

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, Hal. 39

Daradjat, ada dua istilah yang dikenal dalam agama yaitu kesadaran beragama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*).

Kesadaran beragama adalah segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁴⁷ Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius. Sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁸

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah). Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Baik

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal 9.

⁴⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, Hal 09

dalam berpikir, bersikap maupun bertindak.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan. Seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Sedangkan menurut Gay Hendricks dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar. Terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya. Diantaranya kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi dan keseimbangan.⁴⁹

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah,

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), Hal. 244.

⁵⁰ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 76.

ibadah dan akhlak. Menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu. Dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh. Atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Karakter religius merupakan sikap atau gambaran keadaan jiwa berupa sifat-sifat yang sudah mendarah daging. Serta mendorong dilakukannya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir Panjang. Dalam hal ini didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208 dan Q.S. An-Nisa' ayat 58

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” {Q.S. Al-Baqarah (1) : 20}⁵¹

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2012), hal. 32.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. {Q.S. An-Nisa’ (3) : 58}⁵²

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁵³

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : Syaamil Qur`an, 2012), hal. 87

⁵³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 293

mengembangkan manusia menjadi *religius*, lima unsur tersebut yakni:⁵⁴

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama. Tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.⁵⁵

Dalam Islam, dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam islam, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.⁵⁶

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap

⁵⁴ Rodney Stark and Charles Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, (Barkeley, Los Angeles : University Of California Press 1968), Hal. 11

⁵⁵ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 77.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 80.

agama yang dianutnya.⁵⁷ Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

a) Ritual

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek- praktek suci. Yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam Islam dimensi praktik agama kelas ritual menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan haji.⁵⁸ Termasuk juga dari praktik agama kelas ritual yang bersifat sosial dan sangat dianjurkan dalam Islam. Yakni bermujahadah (bersungguh-sungguh) dalam mendidik jiwa agar bersifat dermawan dan senantiasa berinfak.⁵⁹

b) Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan dilingkungan Islam diwujudkan melalui membaca ayat-

⁵⁷ Ibid.,hal 77.

⁵⁸ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 76.

⁵⁹ As-Sayid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani, *Al-Qudwah al-Hasanah Fi Manhaj ad-Dakwah ilaLlah (Teladan Terbaik dalam Berdakwah)*, Surabaya : Yayasan Hai`ah ash-Shofwah al Malikiyah.

ayat suci Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid dan lain sebagainya.⁶⁰

Sehingga individu yang berkarakter religius adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik. Terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya. Dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya.⁶¹

3) Dimensi Pengalaman

Karakter religius merupakan nilai-nilai unik yang terpatери di dalam diri, terimplementasi di dalam tingkah laku dan bermuara pada budi pekerti yang baik dan mulia.⁶² Maka Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta. Bahwa semua agama mengandung pengharapan dan muara orientasi spesifik. Meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu. Akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Seperti telah dikemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-

⁶⁰ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 80.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian pendidikan Nasional, 2011), hal. 11

⁶² Asep Jihad, Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin, *Pendidikan Karakter; Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian pendidikan Nasional, 2010), hal.46.

sensasi. Dialami seseorang atau didenifikasikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat). Melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.⁶³ Hal ini relevan dengan definisi akhlak atau karakter yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*) yang harus dimiliki peserta didik.⁶⁴

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat orang Islam dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah. Perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah. Perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a. Perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan lain sebagainya.⁶⁵

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama. Paling tidak memiliki sejumlah minimal

⁶³ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hal. 77-78

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian pendidikan Nasional, 2011), hal. 12.

⁶⁵ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hal. 82

pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya. juga kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan Zubaedi, karakter religius dalam dimensi pengetahuan agama. Sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan. Dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jatidirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.⁶⁷ Dimensi pengetahuan agama menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an. Pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan

⁶⁶ *Ibid*, Hal. 78

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2011), hal. 17

rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.⁶⁸

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁶⁹ Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, ekerjasama, berderma, menyejahterakan, berlaku jujur, memaafkan. Menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya.⁷⁰ Sayid Muhammad menambahkan, bahwa seorang muslim hendaknya senantiasa bersemangat, berani, tenang, berwibawa, dan senantiasa menjaga sifat-sifat mulia (*akhlakul karimah*).⁷¹

⁶⁸ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hal. 81

⁶⁹ *Ibid.*, hal.78.

⁷⁰ *Ibid.*, hal.80-81.

⁷¹ As-Sayid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani, *Al-Qudwah al-Hasanah Fi Manhaj ad-Dakwah ilaLlah (Teladan Terbaik dalam Berdakwah)*, Surabaya : Yayasan Hai`ah ash-Shofwah al Malikiyah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan. Gejala bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (lawan dari eksperimen). Dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam hal ini, penulis mengutamakan untuk mengungkap makna dan proses Budaya Literasi Al-Qur'an. Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 secara seksama dan lebih mendalam.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu

⁷² Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006) hal. 6.

obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁷³

Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.⁷⁴

2. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

NPSN : 20403186

Jenjang Sekolah : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Piere Tendean No. 43 Yogyakarta

RT/RW : 37/7

Kode Pos : 55252

Kelurahan : Wirobrajan

Kecamatan : Kec. Wirobrajan

Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta

Propinsi : Prop. D.I. Yogyakarta

Nomor Telepon : 0274413360

Email : tamansari60@gmail.com

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi atau objek

⁷³ Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), hlm, 38

⁷⁴ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya sedikit namun semakin lama menjadi semakin besar.⁷⁶

Adapun dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sumber penelitian yaitu Guru PAI yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai penerapan Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1, Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 yang mampu memberikan data mengenai keadaan sekolah, guru, karyawan, dan sarana prasarana. Selanjutnya penulis membagi subyek penelitian ke dalam dua kategori, yaitu subyek primer dan subyek skunder. Subyek primer merupakan orang-orang yang bertindak sebagai informan kunci. Sedangkan subyek skunder ialah orang-orang yang memberikan informasi tambahan berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Subyek Primer

⁷⁵ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan....*, hal. 300

- 1) Guru PAI SD Negeri Tamnasari 1 fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan Budaya Literasi Al-Qur'an. Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran guna menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dan observasi pembelajaran. Dengan guru PAI SD Negeri Tamansari 1, yaitu Ibu Partini, S.Pd.I. Sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- 2) Peserta didik kelas 1-6 SD Negeri Tamansari 1. Jumlah Keseluruhan peserta didik di SD Negeri Tamansari sekitar 326 peserta didik. Yang terdiri dari 319 peserta didik yang beragama Islam dan 7 Peserta didik yang beragama non Islam.⁷⁷ Budaya Literasi Al-Qur'an disini hanya diikuati oleh peserta didik yang beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam tetap mengikuti Budaya Literasi sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya di perpustakaan. Dengan di bimbing oleh Guru yang bersangkutan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 pada hari kamis, 09 Juni 2022 pukul : 12.45-14.00, di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1

Dalam penelitian ini, peserta didik yang penulis jadikan sebagai sumber informasi berjumlah dua belas anak. Terdiri dari dua orang dari tiap-tiap jenjang kelasnya. Untuk proses pengambilan subyek yang akan di wawancarai, penulis meminta rekomendasi guru mata pelajaran PAI. Yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari subyek penelitian ini, penulis mampu mendapatkan informasi secara langsung mengenai Budaya Literasi Al-Qur'an.⁷⁸ Juga Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

b. Subyek Sekunder

- 1) Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh. Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala SD Negeri Tamansari 1 yaitu Ibu Siti Utari, S.Pd. Informasi yang penulis butuhkan dari kepala sekolah yaitu mengenai keterangan data sekolah. Seperti sarana dan prasarana, kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu partini selaku guru PAI SD Negeri Tamansari 1, pada hari Rabu, 08 Juni 2022 pukul : 09.00-10.15 di Ruang guru SD Negeri Tamansari 1.

4. Instrumen penelitian

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti di lapangan. Merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. sehingga peneliti secara langsung melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi di lapangan. Untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data diperlukan instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Instrumen pedoman observasi memuat tujuan dan aspek yang akan diamati di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Berkaitan dengan objek penelitian yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengarahkan kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Juga dilengkapi dengan data identitas calon informan sesuai kebutuhan peneliti⁷⁹.

Pedoman ini akan mengarahkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga tema pembicaraan tidak keluar dari tujuan

⁷⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 175.

penelitian yang ingin dicapai. Selain pedoman wawancara, juga dilengkapi dengan alat perekam untuk merekam suara saat wawancara dilakukan.

c. Pedoman Dokumentasi

Instrumen pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori variabel yang akan dikumpulkan datanya. Subjeknya dapat berupa dokumen- dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Berkaitan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁰ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

⁸⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

objek penelitian.⁹

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan Implementasi budaya literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Serta Implikasi dari Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius. Mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SD Negeri Tamansari 1. Adapun beberapa aspek yang diamati terkait dengan observasi penelitian ini. Antara lain: suasana Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an. Serta Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an kaitannya dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dengan mengajukan pertanyaan terhadap narasumber serta mencatat atau merekam jawaban dari narasumber.⁸¹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap narasumber secara langsung tanpa

⁸¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

perantara.⁸² Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa peserta didik selaku bagian dari proses Budaya Literasi Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti.⁸³ Dokumen yang dapat dijadikan data dalam penelitian diantaranya adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Berupa tulisan, gambar, atau karya monumental.⁸⁴

Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti jadikan data antara lain: buku atau dokumen profil SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. proses berlangsungnya Budaya Literasi Al-Qur'an. Hasil evaluasi Budaya Literasi Al-Qur'an. Serta foto perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter religius, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

6. Metode Analisa Data

Analisis ialah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah data, mengorganisir data, serta memecahkan data dalam unit-

⁸² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 175.

⁸³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 183

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 329.

unit yang lebih kecil. Proses analisis data dalam penelitian memiliki arti menganalisa data yang diperoleh secara sistematis. Untuk menafsirkan serta menghasilkan sebuah pemikiran, teori, atau gagasan baru.⁸⁵

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:⁸⁶

Adapun langkah-langkah analisis datanya ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan. Dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang terindikasi memiliki relevansi dengan pembentukan karakter religius siswa. Melalui budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Akan diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

⁸⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hal. 121.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih kevalidan data. Pentranformasian data mentah dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian.⁸⁷ Peneliti akan melakukan reduksi data bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Hal ini agar semakin menguatkan data mana saja yang diperlukan oleh peneliti untuk meneliti dalam proses pembinaan karakter religius siswa.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan penyajian data dalam proses pembinaan karakter religius siswa. Melalui program budaya literasi Al-qur'an dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga

⁸⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 169

menghasilkan penelitian yang bermakna. Peneliti akan menyangdingkan data yang telah peneliti. kumpulkan, analisis dan dinyatakan valid dengan teori yang yang menjadi acuan peneliti. Mengenai Budaya Literasi Al-qur'an dan pembentukan karakter religius.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengecek keabsahan data ialah langkah yang dilakukan peneliti untuk meminimalisir kesalahan dalam perolehan data. Mengecek data sangat penting dilakukan peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dipercaya. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong, yaitu:⁸⁸

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mencari data dengan terjun ke lapangan. Serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar melihat atau mengetahui subjek penelitian.

b. Ketekunan atau Konsistensi Pengamatan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta,2009), hlm 327-332.

Konsistensi dalam pengamatan memiliki arti bahwa peneliti melakukan pencarian secara konsisten dalam hal yang berhubungan proses analisa. Ketekunan dalam pengamatan dilakukan peneliti dengan maksud untuk menentukan data yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengecek ulang informasi. Yang dihasilkan dari informan yang satu ke informan yang lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
- 2) Melakukan perbandingan keterangan dari informan terkait dengan hal yang diteliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumen yang saling berkaitan.⁸⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian. yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm 332.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab yang integral. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II mengenai gambaran umum tentang SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, serta diakhiri dengan prestasi sekolah.

Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai Budaya Literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Yang meliputi pembahasan mengenai Budaya Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Implikasi Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Terakhir faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti tesis ini adalah Bab IV. Bab ini merupakan Bab penutup yang memuat simpulan dan saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Budaya Literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari dibagi menjadi tiga komponen. yaitu Budaya literasi Al-Qur'an di dalam kelas, Budaya literasi Al-Qur'an di luar kelas, dan juga kondisi peserta didik setelah mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1. Budaya literasi Al-Qur'an di dalam kelas dilaksanakan setiap pagi hari selama 10 menit sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Budaya Literasi Al-Qur'an di luar kelas terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, Rutinan mendengarkan asmaul husna sebelum jam pertama dimulai, Sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan pesantren kilat Ramadhan.

Adapun terkait kondisi peserta didik setelah mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1, diklasifikasikan kedalam tiga kemampuan yaitu : kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an dan Kemampuan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an (membaca, dilakukan dengan metode *sorogan* dan tartil; (2) Kemampuan menulis Al-Qur'an, dilakukan dengan metode tes praktik menulis, dan; (3) Kemampuan pemahaman isi

kandungan Al-Qur`an dilakukan dengan tes Essay yang dilakukan seminggu sekali setelah Budaya Literasi Al-Qur`an berlangsung. Kondisi peserta didik setelah mengikuti Budaya Literasi Al-Qur`an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mayoritas sudah bisa membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur`an berdasarkan tingkatan kompetensi masing-masing. Sedangkan dari segi penguatan karakter terlaksana dengan baik, karena ada perubahan perilaku dan kebiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dilingkungan sekolah, yaitu sikap hormat pada guru dan rasa solidaritas dengan temanya semakin bagus dan mengalami peningkatan signifikan.

2. Implikasi Budaya Literasi Al-Qur`an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta diklasifikasikan kedalam lima dimensi yaitu : (a) Dimensi keyakinan; (b) Dimensi praktik agama; (c) Dimensi Pengalaman; (d) Dimensi pengetahuan agama, dan; (e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi.
3. Faktor pendukung Budaya Literasi Al-Qur`an diantaranya terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal antara lain: adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik, adanya kesadaran tentang urgensi membaca dan mempelajari Al-Qur`an. Dan Adanya adanya kebijakan dari Kepala sekolah dan dewan komite terkait budaya literasi Al-Qur`an. Faktor eksternal terdiri dari : kerjasama yang baik antara guru PAI dan seluruh warga sekolah, Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan

adanya kebijakan sekolah terkait budaya literasi Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari dua faktor. Faktor internal yakni kemampuan berfikir anak yang berbeda-beda, dan kurangnya minat baca. Adapun faktor eksternalnya kurangnya dukungan orang tua, dan juga keterbatasan waktu dalam budaya Literasi Al-Qur'an.

B. Saran

Berkaitan dengan Budaya Literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Tamansari 1, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Bagi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan harus terus memberikan dukungan kepada berjalannya Budaya Literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik, hal ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta dapat menjangkau seluruh peserta didik.
2. Bagi guru PAI SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, harus mampu mengadakan inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti Budaya Literasi Al-Qur'an, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, guru PAI juga harus mengoptimalkan Budaya Literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik salah satunya dengan cara melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dan mendukung dalam kegiatan ini baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga sebaiknya melakukan evaluasi terhadap proses Budaya Literasi Al-Qur'an yang dilakukan. Hal ini agar guru PAI mampu meningkatkan

kemampuan Literasi Al-Qur'an peserta didik dan juga mampu membentuk karakter religius dengan baik.

3. Bagi peserta didik SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebaiknya mampu berperan lebih aktif dalam proses Budaya Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah baik di dalam berlangsungnya Budaya Literasi Al-qur'an yang dimulai sebelum KBM maupun dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, karakter religius yang terbentuk dalam diri peserta didik sebagai implikasi dari proses Budaya Literasi Al-Qur'an juga sebaiknya mampu diimplementasikan baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun ketika berada di lingkungan masyarakat..

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, kemudahan, kemurahan dan kebaikan tak terhingga dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi membantu, memberi doa dan selalu memotifasi penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan semua orang yang telah membantu proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi, “manusia adalah tempat salah dan dosa”, untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Penulis berharap agar karya yang penulis buat dapat membantu para pembaca dalam mengembangkan khasanah ilmu Pendidikan

Agama Islam, guna mampu memaksimalkan berbagi macam potensi yang dimiliki siswa. Sehingga Budaya Literasi Al-Qur'an semakin membudaya di negeri kita tercinta ini dan mampu menginspirasi para peserta didik yang pada masa mendatang mampu membuat Indonesia bisa lebih baik dan maju.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Ahmad Lahmi, dkk, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia*. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 2, 2020
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din*, Beirut: Dar al-Kutub, 2011
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*, New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.3 No.2, 2019
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, 2003
- Asep Jihad, Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin, *Pendidikan Karakter; Teori dan Aplikasi* Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian pendidikan Nasional, 2010
- As-Sayid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani, *Al-Qudwah al-Hasanah Fi Manhaj ad-Dakwah ilaLlah (Teladan Terbaik dalam Berdakwah)*, Surabaya : Yayasan Hai`ah ash-Shofwah al Malikiyah.
- Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol. III, No. 3, Oktober 2013
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Duski Samad, *Guru: Ideologi Dan Profesi*, Jurnal: Al-Ta'lim Vol. 2, No. 2, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1- 30*, Jakarta, almahira, 2015

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-III*, Jakarta: 2000
- Dewi Mulyani, dkk. *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2018
- Djamaludin Amok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Dwi Novi Antari, Dkk. *Studi deskriptif minat baca sekolah dasar kelas V di Kota Serang*, Kalimaya, No.4 Vol.2, 2016
- Eko Prasetyo, dkk., *Gerakan Literasi Bangsa*, Surabaya: Revka Petra Media, 2004
- Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012
- Erma Suriani, *Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di Iain Mataram*. Jurnal Penelitian Keislaman: Vol.14 No.1 2018
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013
- Fairuz Nadiyah and Lydia Freyani Hawadi, *Relationship Parenting Style and Self-Regulated Learning toward The Ability of Al-Quran Literation in Muslim Adolescents*, ICRMH 2019, September 18-19, Jakarta, Indonesia. 2020
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000
- Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah (Khusus Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak)*, Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2010
- Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1995
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

- Jauharatun Nafisah, Dkk, *Studi Living Qur'an Tentang Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Tradisi Literasi Al-Qur'an Di Man 1 Gunung Kidul*, Jurnal: Syadah Vol. 9 No.2, 2021
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenada media Group, 2015
- Jiying Han and Hongbiao Yin, "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers," ed. Mark Boylan, *Cogent Education* 3, no. 1 (2016): 1–18; Meilana Sapta Dityawati and Wuryadi, "The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1233, 2019
- Katrin Vaino, Jack Holbrook, and Miia Rannikmäe, "Stimulating Students' Intrinsic Motivation for Learning Chemistry Through the Use of Context-Based Learning Modules," *Chem. Educ. Res. Pract.* 13 (2012): 410–19; Sitwat Saeed and David Zyngier, "How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study," *Journal of Education and Learning* Vol.1 no. 2, 2012
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Syaamil Qur'an, 2012
- Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: Diadit Media, 2010
- Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang*, *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 2016
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Miller, M. David., Robert L. Linn, dan Norman E. Granlund, *Measurement Assessment in Teaching*, New Jersey: Pearson Education, 2009

- Mohamad Mustari, *Nilai Karkater Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Hilal Hidayat, dkk. “*Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*”, dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, Universitas Negeri Malang, Vol 3 No.6, 2018.
- Muhammad Mufid, “*Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.*” Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2017
- Muhammad Shaleh Assingily, *Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Mudarrisuna: Vol. 9 No.1 Januari-Juni, 2019
- Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006
- Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003
- Nurul Ilmi, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 5, 2021
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta : Permendikbud, 2015
- Rahmawati, N. I, *Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. In PRISMA*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 1, 2018
- Rambaloe, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo*, TESIS Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018

- Rasyida Nurul Anwar, *Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 3 No. 1, 2021
- Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press, 2000
- Rodney Stark and Charles Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, Barkeley, Los Angeles : University Of California Press 1968
- Saifuddin, “*Implementasi Literasi Al-Qur’an pada Anak Usia Dini: (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon)*”, Dalam Al-Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, April 2018
- Saifullah Idris dan Tabrani. ZA, “*Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam*”, Jurnal Edukasi, 2017
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press, 2006
- Satturi, *Implementasi Gemar Mengaji Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, TESIS, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2017
- Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut* Jakarta: Gunung Mulia, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2009

- Suwardi Endaswara, *Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra Di Sekolah dan Masyarakat*, Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Malang, 2017
- Taufiqurrahman, *Konsep dan kajian Ilmu Perencanaan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008
- Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian pendidikan Nasional, 2011
- Tim Sosiologi, *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Yudhistira, 2006
- Titik Suciati, *Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku'*, Jurnal: *Insania*, Vol. 23, No. 2, 2018
- Melanie Wallendorf, *Literally Literacy. Journal of Consumer Research*, Vol. 27, No. 4 (March 2001), pp. 505-511. Pers Universitas Oxford, 2001
- Yusuf, A. Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Premedia Group, 2015
- Zaini, *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, Tesis, Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* Jakarta : Penerbit Kencana, 2011